

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan skripsi ini dari bab perbab maksud serta hasil dan tujuannya, maka sampailah pada uraian yang terakhir yaitu bab penutup, serta menjawab rumusan masalah yang ada maka peneliti dapat kesimpulan bahwa

1. *Takabere* merupakan adopsi dari kata *takbir*. Tradisi *takabere* sejatinya telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu pada masyarakat desa Pongkalaero yang diperkirakan sekitar tahun 1930 an namun pada masa itu penamatan tidak menjadi sebuah keharusan dikarenakan pada masa itu mereka yang mengikuti penamatan hanyalah mereka yang memiliki kemampuan dalam memenuhi persyaratan imbalan yakni dengan menggunakan satu ekor kerbau.

Namun pelaksanaan pada masa Syekh H. Daud yang diperkirakan sekitar tahun 1944 tidak lagi menggunakan seekor kerbau sebagai bentuk persyaratan imbalan melainkan menggunakan seekor ayam dikarenakan ayam merupakan hewan yang banyak dimiliki masyarakat desa Pongkalaero sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan atau mengikuti tradisi *takabere*.

Syekh H. Daud merupakan salah satu tokoh agama dan pendidikan moronene (bombana) Syekh H. Daud Al Kabaena Dilahirkan sekitar tahun 1916 di Rarontole, Teomokole, Kabaena. Dari pasangan Keluarga bangsawan Kabaena. H. Daud kecil besar dalam lingkungan yg agamis menjadikannya sosok yang tertarik utk memperdalam agama Islam. Pada tahun 1929, H. Daud yang saat itu masih

berumur 12 tahun mengikuti ayahnya ke Mekkah bersama jamaah haji asal Kabaena. Selama 13 tahun di Mekkah, H. Daud berhasil menamatkan pendidikannya dengan mengantongi 3 ijazah yakni dari madrasah Ashoulatiyah tingkat Aliyah, ijazah qiraat Alquran dari Syaikh Idris bin Sam'un Albantany dan ijazah tarekat, faraidh dari Syaikh Umar Hamdan Almahrasyi.

2. Susunan praktik tradisi *takabere* sebagai berikut :
 - a) Sebelum dimulai telah disiapkan air putih yang akan didoakan oleh imam desa setelah pelaksanaan berakhir serta kain putih yang telah dibawa oleh setiap murid yang akan dibentangkan sebagai alas duduk peserta atau murid yang mengikuti tradisi *takabere*.
 - b) Peserta yang mengikuti tradisi *takabere* akan dihitung terlebih dahulu untuk dilakukan pembagian bacaan dalam proses penamatan yang akan dibacakan dimulai dari surah *Ad-duhā - An-nās*.
 - c) Murid akan memulai prosesi pembacaan surah dalam pembacaan surahnya dilakukan satu persatu oleh setiap murid sampai pada murid terakhir yakni yang mendapatkan surah *An-nās*.
 - d) Imam desa akan membacakan do'a penamatan Al-Qur'an
 - e) kemudian setelah semuanya berakhir air yang telah disiapkan di awal akan dibacakan doa untuk diminum oleh setiap peserta atau murid yang telah mengikuti tradisi *takabere*.
 - f) Setelah tradisi berakhir peserta dan tamu yang mengikuti rangkaian tradisi *takabere* akan mengkonsumsi makanan yang telah disediakan.

3. Tradisi *takabere* menjadi kewajiban serta dijadikan sebagai simbol otoritas dan legalitas antara guru dan murid yakni karena dilatar belakangi dengan adanya implikasi pemahaman atau kepercayaan tersebut menjadikan posisi tradisi *takabere* sebagai tradisi yang wajib dilaksanakan hingga sampai saat ini. Implikasi pemahaman tersebut meliputi : 1) Terakui sebagai seorang murid dan memiliki seorang guru ketika mengikuti tradisi *takabere*. 2) Tidak memiliki seorang guru dihari akhir ketika tidak mengikuti tradisi *takabere*. 3) Mendapatkan keberkahan ilmu. 4) Mencari-cari guru di hari kiamat ketika tidaka melaksanakan tradisi *takabere*. 5) Ilmu bacaan Al-Qur'an yang akan dipertanyakan di hari akhir. Dengan adanya imlipkasi pemahaman tersebut yang diberikan oleh tokoh-tokoh agama terdahulu yang berada di desa Pongkalaero pada masa itu. Sehingga menjadikan posisi tradisi *takabere* menjadi tradisi yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat desa pongkalero sampai saat ini.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait otoritas dan legalitas simbolik dalam tradisi *takabere* pada masyarakat desa Pongkalaero kecamatan kabaena selatan kabupaten bombana maka peneliti memberikan masukan :

1. Kepada masyarakat Desa Pongkalaero agar senantiasa melestarikan budaya atau tradisi *takabere* yang telah di praktikan selama bertahun-tahun. Bagi peneliti, selain dapat menghidupkan suasana Al-Qur'an tradisi *takabere* dapat menjadi sebagai tanda lahirnya bahwa masyarakat desa Pongkalaero senantiasa melahirkan generasi-generasi pelajar Al-Qur'an.

2. Kepada tokoh-tokoh agama senantiasa kedepannya dapat menghadirkan sertifikat sebagai tanda kelulusan dalam pelaksanaan tradisi *takabere*.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, di dalam skripsi atau penelitian ini masih terdapat kekurangan salah satunya pada persoalan mengapa dalam tradisi *takabere* menggunakan bacaan surah *Ad-duhā* - *An-nās*. Oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan atau menemukan persoalan yang tidak terselaikan dalam kajian penelitian ini. Serta dibutuhkan saran dan kritik yang membangun dalam membantu dalam skripsi atau penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Zulfa. (2012) *Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.)*
- Amajida, Shafira. (2022) *Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan*
- Atabik, Ahmad (2014) *The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*
- Farhan, Ahmad. (2017) *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*
- Firman, Andi. (2016) *Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yasin Studi Living Qur'an di Desa Nyiur Permai Kab. Tembilahan, Riau*
- Hasan, m. Z. (2020). *Resepsi al-Qur'an sebagai medium penyembuhan dalam tradisi bejampi di lombok. Jurnal studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan hadis.*
- Hasanah, Hasyim. (2017) *Teknik-Teknik Observasi*
- Hasbillah, Ubaydi. (2019) *Ilmu living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah)*
- huda, Miftahul. (2020) *tradisi Tradisi khatmul Quran(Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)*
- Junaedi, Didi. (2015) *Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)*
- Kasra Jaru Munara, (2020) *Mengenang Syekh H. Daud Al-Kabaena Tokoh Agama dan Pendidikan Moronene*
- Kunto, Ari (2002) *Pengertian Data*
- Mansur, Muhammad Mansur. (2007) *“Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Alqur'an”.*
- Moleong, Lexy J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*

- Mufidah, Himmatul. (2019) Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan (Studi Living Qur'an Di Desa Bedanten Kecamatan Bunga Kabupaten Gresik, Jawa Timur).
- Muhtador, m. (2014). Pemaknaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah: studi living Qur'andi pp al-munawwir krapyak komplek al-kandiyas. *Jurnal penelitian*.
- Nadiroh, Uyun Nadiroh. (2020). Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang
- Nahar, s. (2015). *Studi ulumul quran* (1st ed.).
- Nurawalin, Vitri. (2015). Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah (*Studi Living Qur'an* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.)
- Prayoga, Umar. (2017). Metode Dalam Observasi
- Purwanto, Tinggal Purwanto. (2016) Fenomena *Living Qur'an* Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed.
- Putra, Heddy Shri Ahisma. (2012) *The Living Quran*: Beberapa Prespektif Antropologi, dalam Walisongo
- Raffi'udin, (2013). Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (*Studi Living Qur'an* di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)”
- Rafiq, Ahmad. (2012) “*Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuan (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Islam Tradisi dan Peradaban Shahiron Syamsudin.*”
- Rafiq, Ahmad. (2020) “*Living Qur'an : Teks, Praktik, dan Idealistas dalam Performasi Al-Qur'an*”
- Rahmah, Umi Nuriyatur. (2014) *Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur'an* di Desa Sukareno Kec. Kalisat Kab. Jember.
- Sauri, m. A. S. (2022). *Resepsi pembacaan surat ali 'imran ayat 9 dalam amalan dzikir setelah shalat maktubah di pondok pesantren uswatun hasanah mangkang wetan.*

- Sofiah, (2018). "Tradisi Simaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis." (Diploma Thesis, Uin Sunan Gunung Djati)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91
- Suprayogo, Imam. dan Tobroni. (2003) *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: RemajaRosdakarya,.) hlm 167. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*,
- Syaikh Z, M. Assyafi." (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Karomahan Studi Tentang Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an* dalam Praktik Karomahan Di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk
- Syamsuddin, Sahiron. (Ed.) (2007) *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*(Yogyakarta: Teras)
- Van Day Tong Lere, (2022) *Sejarah Singkat Tuan Guru Haji Daud Bin Haji Abdullah*
- Waodepurnamasari, (2019). Tingkat III.A *Modul etika Profesi dan Ilmu Perilaku Kumpulan Adat dan Kebiasaan Suku* Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik Kelas III.A
- Yasir, s. R. (2019). Akulturasi islam dan tradisi maddoa' pada masyarakat Desa samaenre
- Yuliyanti, a. (2021). Makna dan tradisi prosesi khatam Al-Qur'an.
- Yusuf, Muhammad (2007) "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian *Living Quran*